

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *COMPANY SIZE*,  
*INSTITUTIONAL OWNERSHIP* DAN *AUDIT QUALITY*  
TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**DESIANA**

**20190100124**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2023**

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *COMPANY SIZE*,  
*INSTITUTIONAL OWNERSHIP* DAN *AUDIT QUALITY*  
TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)**

**SKRIPSI**

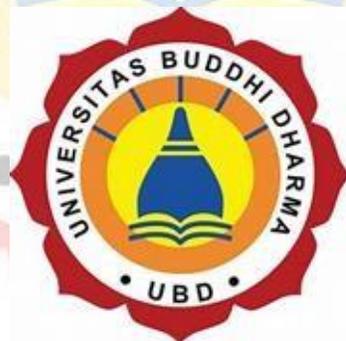
**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar  
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang**

**Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :**

**DESIANA**

**20190100124**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2023**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

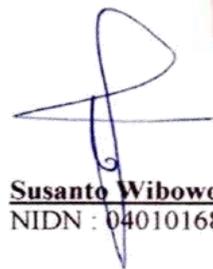
Nama Mahasiswa : Desiana  
NIM : 20190100124  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Intensity, Company Size, Institutional Ownership* dan *Audit Quality* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 15 Maret 2023

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Intensity, Company Size, Institutional Ownership* dan *Audit Quality* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Desiana  
NIM : 20190100124  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 28 Juni 2023

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

   
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**  
**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

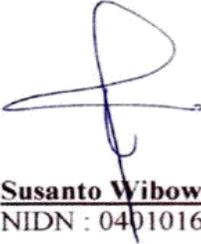
Nama : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

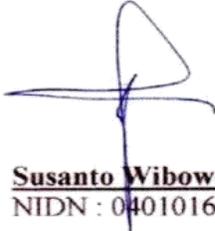
Nama Mahasiswa : Desiana  
NIM : 20190100124  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Intensity, Company Size, Institutional Ownership* dan *Audit Quality* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,  
Pembimbing,

  
**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

Tangerang, 28 Juni 2023  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama Mahasiswa : Desiana  
NIM : 2019010124  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Intensity, Company Size, Institutional Ownership* dan *Audit Quality* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Rabu, tanggal 23 Agustus 2023.

**Nama Penguji**

**Tanda Tangan**

Ketua Penguji : Sutandi, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0424067806

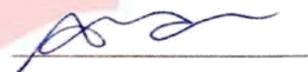
Penguji I : Eso Hernawan, S.E., M.M.  
NIDN : 0410067609

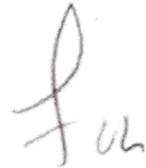
Penguji II : Andy, S.E. M.M.  
NIDN : 0427068101

Dekan Fakultas Bisnis,

  
Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NIDN : 0427047303



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini, skripsi adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis saya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 18 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Desiana  
20190100124

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**  
**TANGERANG**  
**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat oleh,

NIM : 20190100124  
Nama : Desiana  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul : “Pengaruh *Capital Intensity, Company Size, Institutional Ownership* dan *Audit Quality* terhadap *Tax Avoidance* (Studi empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022).”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkannya atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 05 September 2023

Penulis,



Desiana

20190100124

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY, COMPANY SIZE, INSTITUTIONAL OWNERSHIP* DAN *AUDIT QUALITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan guna untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *capital intensity, company size, institutional ownership* dan *audit quality* terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, yang masuk dalam kriteria terdapat 21 perusahaan. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dengan bantuan software SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, (2) *company size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, (3) *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, (4) *audit quality* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, (5) *capital intensity, company size, institutional ownership* dan *audit quality* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

**Kata kunci** : *Capital Intensity, Company Size, Institutional Ownership, Audit Quality, Tax Avoidance.*

**THE INFLUENCE OF CAPITAL INTENSITY, COMPANY SIZE,  
INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND AUDIT QUALITY ON TAX AVOIDANCE  
(Emperical Study Of Consumer Goods Manufacturing Companies Listed on the  
Indonesia Stock Exchange Period 2019-2022)**

**ABSTRACT**

*The research was conducted to obtain empirical evidence on the influence of capital intensity, company size, institutional ownership and audit quality on tax avoidance of Consumer Goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019-2022.*

*The technique used in the sampling process is purposive sampling method. The population in this study consists of all consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019-2022, which meet the criteria and total 21 companies. The data analysis techniques include descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis testing using SPSS software version 25.*

*The results showed that : (1) capital intensity has no effect on tax avoidance, (2) company size has no effect on tax avoidance, (3) institutional ownership has no effect on tax avoidance, (4) audit quality has an effect on tax avoidance, (5) capital intensity, company size, institutional ownership and audit quality have effect on tax avoidance.*

**Keywords :** *Capital Intensity, Company Size, Institutional Ownership, Audit Quality, Tax Avoidance.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Capital Intensity, Company Size, Institutional Ownership* dan *Audit Quality* terhadap *Tax Avoidance*” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan untuk meraih gelar akademik Strata 1 pada Program Studi Akuntansi Keuangan dan Perpajakan di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Selama proses penyusunan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraini, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan dukungan, pengarahan, dan bimbingan secara penuh

kepada penulis sehingga penyusunan karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Kedua orang tua, Noviana, Venesia, Septian Nicky Pratama, Keyren Fellicia dan Nenek yang selalu ada untuk penulis dan memberikan semangat serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Alexander, Celine Widjaja, Henry Jie, Marcella, Shenny Prolita, Devi Theresia, Alaucia Kartika Wijaya S.Ak, Samuel Niko Putra S. Ak., CPTT yang telah membantu dan berbagi pengetahuan serta pengalaman dalam proses penyusunan karya tulis ini.
7. Cindy Angela, Gressela, Kelvin yang telah memberikan semangat, saran serta motivasi dalam proses penyusunan karya tulis ini.

Penulis menyadari keterbatasan kemampuan, pengetahuan, serta informasi yang penulis miliki, sehingga skripsi ini masih belum sepenuhnya sempurna. Meskipun demikian penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

Tangerang, 28 Juni 2023

Penulis



Desiana

NIM 20190100124

## DAFTAR ISI

Halaman

**JUDUL LUAR**

**JUDUL DALAM**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SURAT PERNYATAAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

**ABSTRAK ..... i**

***ABSTRACT* ..... ii**

**KATA PENGANTAR..... iii**

**DAFTAR ISI ..... v**

**DAFTAR GAMBAR ..... xi**

**DAFTAR TABEL..... xii**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... xiii**

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**

**A. Latar Belakang Masalah..... 1**

B.	Identifikasi Masalah.....	9
C.	Rumusan Masalah.....	9
D.	Tujuan Penelitian.....	10
E.	Manfaat Penelitian.....	11
F.	Sistematika Penulisan Skripsi.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>		<b>14</b>
A.	Gambaran Umum Teori.....	14
1.	<i>Agency Theory</i> .....	14
2.	Definisi laporan Keuangan.....	16
3.	Definisi Pajak.....	18
4.	Fungsi pajak.....	19
5.	Jenis-Jenis Pajak.....	21
6.	Tarif Pajak.....	23
7.	Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ).....	24
8.	<i>Capital Intensity</i> .....	28
9.	<i>Company Size</i> .....	29
10.	<i>Institutional Ownership</i> .....	30
11.	<i>Audit Quality</i> .....	32
B.	Hasil Penelitian Sebelumnya.....	33
C.	Kerangka Pemikiran.....	43

D.	Perumusan Hipotesa .....	44
1.	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	44
2.	Pengaruh <i>Company Size</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	45
3.	Pengaruh <i>Institutional Ownership</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	46
4.	Pengaruh <i>Audit Quality</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	47
5.	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , <i>Company size</i> , <i>Institutional Ownership</i> dan <i>Audit Quality</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>50</b>
A.	Jenis Penelitian .....	50
B.	Objek Penelitian .....	51
D.	Populasi dan Sampel.....	52
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	56
F.	Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	57
1)	Variabel Dependen (Y).....	58
2)	Variabel Independen (X).....	59
G.	Skala Pengukuran .....	62
1)	Skala Rasio.....	62
2)	Skala Nominal .....	62
3)	Skala Ordinal.....	63
4)	Skala Likert .....	63

5)	Skala Interval .....	63
H.	Teknik Analisis Data.....	65
1)	Analisis Regresi Linear Berganda.....	65
2)	Analisis Statistik Deskriptif .....	67
3)	Uji Asumsi Klasik.....	67
4)	Uji Hipotesis.....	71
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>75</b>
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	75
1.	Variabel Dependen atau Terkait.....	77
2.	Variabel Independen.....	79
B.	Analisis Hasil Penelitian .....	85
1.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	85
2.	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	87
C.	Pengujian Hipotesis .....	94
1.	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	94
2.	Hasil Uji <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> .....	96
3.	Hasil Uji Parsial (t-test) .....	100
4.	Hasil Uji Simultan (Uji f) .....	103
D.	Pembahasan.....	104
1.	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	104



2.	Pengaruh <i>Company Size</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	105
3.	Pengaruh <i>Institutional Ownership</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	106
4.	Pengaruh <i>Audit Quality</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	107
5.	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , <i>Company Size</i> , <i>Institutional Ownership</i> dan <i>Audit Quality</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	108
<b>BAB V PENUTUP</b> .....		<b>110</b>
A.	Kesimpulan .....	110
B.	Saran .....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>114</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....		<b>117</b>
<b>SURAT KETERANGAN RISET</b> .....		<b>118</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....		<b>119</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran .....	43
Gambar IV. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	85
Gambar IV. 2 Hasil Uji Normalitas .....	88
Gambar IV. 3 Uji Normalitas probability plot.....	89
Gambar IV. 4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	90
Gambar IV. 5 Hasil Uji Autokorelasi .....	91
Gambar IV. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	93
Gambar IV. 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	94
Gambar IV. 8 Koefisien Determinasi <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	96
Gambar IV. 9 Koefisien Determinasi <i>Company Size</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	97
Gambar IV. 10 Koefisien Determinasi <i>Institutional Ownership</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	98
Gambar IV. 11 Koefisien Determinasi <i>Audit Quality</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	98
Gambar IV. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan .....	99
Gambar IV. 13 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	100
Gambar IV. 14 Pengaruh <i>Company Size</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	101
Gambar IV. 15 Pengaruh <i>Institutional Ownership</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	102
Gambar IV. 16 Pengaruh <i>Audit Quality</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	102
Gambar IV. 17 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	103

## DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Realisasi Pendapatan Negara .....	6
Tabel II. 1 Daftar Rumus <i>Tax Avoidance</i> .....	25
Tabel II. 2 Daftar Penelitian Sebelumnya .....	33
Tabel III. 1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria .....	54
Tabel III. 2 Sampel Penelitian .....	55
Tabel III. 3 Identifikasi Operasional Variabel .....	64
Tabel IV. 1 Sampel penelitian .....	76
Tabel IV. 2 Perhitungan <i>Tax Avoidance</i> .....	78
Tabel IV. 3 Perhitungan <i>Capital Intensity</i> .....	79
Tabel IV. 4 Perhitungan <i>Company Size</i> .....	81
Tabel IV. 5 Perhitungan <i>Institutional Ownership</i> .....	82
Tabel IV. 6 Seleksi <i>Audit Quality</i> .....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel.....	119
Lampiran 2 Perhitungan <i>Tax Avoidance</i> .....	120
Lampiran 3 Perhitungan <i>Capital Intensity</i> .....	124
Lampiran 4 Perhitungan <i>Company Size</i> .....	128
Lampiran 5 Perhitungan <i>Institutional Ownership</i> .....	132
Lampiran 6 Seleksi <i>Audit Quality</i> .....	136
Lampiran 7 Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 25.....	139
Lampiran 8 Tabel DW.....	145
Lampiran 9 Tabel T.....	146
Lampiran 10 Tabel F.....	147
Lampiran 11 Laporan Keuangan Sampel.....	148

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pajak mempunyai peran yang penting untuk negara dikarenakan pajak adalah salah satu sumber penerimaan negara yang signifikan. Untuk mempertahankan pendapatan negara, tujuan pemerintah yaitu untuk mengoptimalkan penerimaan pajak bagi masyarakat, terutama bagi perusahaan besar. Namun, melakukan pelaksanaan pemungutan pajak, memiliki pandangan yang berbeda tentang perpajakan. Bagi negara, pajak adalah hasil penerimaan negara. Sementara itu bagi wajib pajak, pajak merupakan beban yang mengurangi laba bersih perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Pajak yaitu penyertaan orang pribadi atau masyarakat yang diwajibkan oleh undang-undang oleh negara sehingga tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara guna untuk mencapai kemakmuran rakyat. Menurut Charles E. McLure, pajak adalah kewajiban finansial atau retribusi yang dikenakan terhadap wajib pajak (orang pribadi atau badan) oleh negara atau institusi yang fungsinya setara dengan negara yang digunakan untuk membiayai berbagai macam pengeluaran publik. Pajak dipungut berdasarkan standar yang ditetapkan oleh undang-undang untuk menutupi biaya produksi barang dan jasa kolektif yang memajukan kesejahteraan umum. Penolakan untuk membayar, penghindaran, atau

perlawanan terhadap pajak pada umumnya termasuk pelanggaran hukum. Lembaga pemerintah yang mengelola perpajakan negara di Indonesia adalah Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang merupakan salah satu direktorat jenderal yang ada dibawah naungan Kemertian Keuangan Republik Indonesia (<https://id.wikipedia.org/wiki/Pajak>)

*Tax avoidance* atau penghindaran pajak merujuk pada praktik mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan. Namun, praktik ini dapat berdampak negatif terhadap penerimaan pajak negara, yang pada akhirnya dapat menghambat pembangunan dan pelayanan publik. Karena itu, pemerintah berusaha memastikan wajib pajak membayar pajak sesuai peraturan yang berlaku. Namun, perusahaan cenderung ingin meminimalkan pajak yang harus mereka bayar untuk memaksimalkan keuntungan mereka, dan hal ini membuat mereka menghindari pajak dengan segala cara.

Perusahaan memandang pajak sebagai beban yang dapat mengurangi profit yang dihasilkan, dan saat ini mayoritas perusahaan yang menggunakan banyak cara untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan kepada negara. Cara ini sering disebut sebagai penghindaran pajak (*tax avoidance*), dan dilakukan dengan memanfaatkan celah yang ada dalam undang-undang perpajakan. Meskipun tindakan ini legal dan diizinkan oleh hukum, namun pemungutan pajak bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Untuk melaksanakan penghindaran pajak secara legal, dengan melaksanakan

manajemen pajak yang tepat. Tetapi, harus diingat bahwa legalitas otoritas pajak bergantung pada instrumen yang digunakan, legalitas dapat dipastikan setelah putusan. Pengelolaan pajak adalah cara untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, namun jumlah pajak yang terutang dapat ditekan serendah mungkin untuk mencapai keuntungan dan likuiditas yang diharapkan.

Adanya *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan atau wajib pajak, dapat diartikan sebagai perbuatan yang merugikan negara. Sebabnya adalah karena pendapatan pajak yang seharusnya masuk ke kas negara tidak sebanding dengan etimasi yang diharapkan oleh pemerintah. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Selain itu, ada dampak lain yang muncul seperti mempersulit peningkatan kesejahteraan masyarakat, membangun infrastruktur public dan fasilitas lain yang direncanakan oleh pemerintah.

*Tax avoidance* adalah suatu cara dimana oleh wajib pajak bertindak secara legal dan tidak melanggar aturan perpajakan dari peraturan yang ada untuk menggunakan celah dalam undang-undang perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang. Dengan kata lain, perusahaan merencanakan tindakan *tax avoidance* untuk meminimalkan biaya yang harus dibayarkan kepada negara.

Permasalahan yang rumit terkait dengan menghindari pembayaran pajak (*tax avoidance*) telah menjadi topik dalam diskusi pajak. Meskipun penghindaran pajak dilegalkan, tetapi ada pandangan yang menyatakan bahwa hal tersebut tidak diinginkan. Pemerintah menginginkan wajib pajak untuk mematuhi peraturan pajak dengan melaporkan pendapatan yang sebenarnya, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan negara. Namun, wajib pajak memiliki pandangan berbeda dan menganggap pajak sebagai beban untuk memaksimalkan laba, mereka cenderung mencari cara untuk mengurangi jumlah pajak yang mereka bayarkan secara legal melalui penghindaran pajak.

Alasan peneliti memilih *tax avoidance* sebagai variabel dependen karena banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang mana *tax avoidance* ini mempunyai unsur kerahasiaan yang dapat mengakibatkan menurunnya transparansi dalam menjalankan perusahaan tersebut dan penulis ingin mengetahui lebih dalam mengapa *tax avoidance* ini diperbolehkan menurut Undang-Undang sementara itu dengan adanya *tax avoidance* ini tingkat pendapatan negara yang berasal dari pajak menurun.

Didalam penelitian ini berkaitan dengan masalah penghindaran pajak oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit yang berdasarkan laporan berita tahun 2018 oleh [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com) yang menyatakan bahwa “Dirjen Pajak, Robert Pakpahan mengungkapkan bahwa pihaknya mulai mencari masalah dengan wajib pajak di sektor sawit yang diperkirakan menghindari pajak.

Diketahui Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah menemukan kurang lebih 63.000 wajib pajak industri sawit bermasalah terikat estimasi penghindaran setoran pajak dan pemungutan yang tidak optimal dari Direktorat Jendral Pajak. KPK mengambil data Dirjen Pajak bahwa terdapat kurang lebih 70.918 WP baik badan dan orang pribadi di kantor pajak,, namun surat pemberitahuan pajak (SPT) sekitar 9,6% diperkirakan sekitar 63 ribu Wajib Pajak tidak dilaporkan ke Dirjen Pajak”. Hal ini juga terkait dengan berita dari [news.ddtc.co.id](http://news.ddtc.co.id) yang mengatakan “Laporan *Organisation for Economic Co-Operation and Development* (OECD) memiliki beberapa fakta yang membuat masalah indonesia, rasio pajak sangat rendah, yaitu adalah 1,7% yang diambil oleh sektor pertanian.” Oleh karena itu, cara memaksimalkan tarif pajak adalah dengan menghilangkan penggelapan pajak dan memperluas basis pajak.

Pemerintah harus memaksimalkan penerimaan pajak untuk memajukan pembangunan negara dan kepentingan negara. Tetapi, ada cara memaksimalkan penerimaan pajak ini memiliki banyak masalah, salah satunya adalah penghindaran pajak yang menjadi masalah utama di Indonesia. Diperkirakan ada Rp110 triliun adalah penghindaran pajak setiap tahunnya dan sebagian besar pelaku penghindaran pajak atau badan usaha, 80% diantaranya adalah wajib pajak swasta ([www.suara.com](http://www.suara.com)).

**Tabel I. 1**  
**Realisasi Pendapatan Negara**

Sumber Penghasilan Negara	Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah)			
	2019	2020	2021	2022
Penerimaan Perpajakan	1.546.142	1.285.136	1.547.841	2.016.924
Penerimaan Bukan Perpajakan	408.994	343.814	458.493	510.930
Jumlah	1.955.136	1.628.951	2.006.334	2.527.854

Sumber : (Badan Pusat Statistik 2023)

Pada tahun 2019 sampai dengan 2022, pelaksanaan penerimaan pajak meningkat. Namun, di tahun 2020 implementasi penerimaan menurun karena adanya Covid-19, direktorat jendral pajak (DJP) memerlukan optimalisasi penerimaan pajaknya untuk mempercepat pembangunan nasional. Setelah pemerintah berhasil memulihkan pengumpulan pajak pada tahun 2021, ini adalah kesempatan baik pencapaian yang luar biasa, ditengah keadaan situasi perekonomian yang sedang mengalami pembaruan resiko dari pandemi Covid-19.

Penyokong utama dengan tercapainya penerimaan pajak berawal dari 138 KPP di tujuh Kantor Wilayah DJP. Kenyataan penerimaan neto 2021 terutama yang berasal dari penerimaan PPh dan PPN/PPnBM, masing-masing nominal pemberian sebesar 55,48 persen dan 41,91 persen pada jumlah penerimaan pajak. Ketika dilihat lebih dalam dan bagian-bagian yang terperinci, secara luas jenis

pajak menjalani perkembangan yang cukup signifikan (*reborn*), dengan seiring berjalannya peningkatan suatu pembaruan aktifitas ekonomi, terpenting semakin bertambahnya kinerja di beberapa sektor usaha seperti sektor pertambangan bertumbuh 59,1%, perdagangan 28,3%, informasi dan telekomunikasi 16,4%, industri pengolahan 16,9% dan transportasi-perdagangan 7,6%. Dapat diartikan sebagai bahwa kenyataan penerimaan pajak bukan hanya semata merupakan berkah dari durian runtuh (*blessing in disguise*) tetapi juga yaitu korelasi positif dengan adanya perkembangan ekonomi dan pastinya hasil dari kinerja dari DJP (Komwasperpajakan). Namun realisasi penerimaan pendapatan Negara saat 2022 sudah semakin meningkat dikarenakan covid-19 sudah mereda, masyarakat akan terus berinovasi dan mencari cara baru untuk mengoptimalkan penerimaan pendapatan negara, sehingga dapat memperkuat fondasi perekonomian negara.

*Capital Intensity* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* dikarenakan beban penyusutan ini dapat mengurangi laba perusahaan dan menyebabkan meningkatnya juga tindakan *tax avoidance* yang dilakukan.

*Company size* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besarnya keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Laba yang tinggi menyebabkan beban pajak yang tinggi, sehingga manajemen lebih memilih untuk meminimalkan beban pajak dengan cara menghindarkan pajak. Namun *company size* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *tax avoidance*. Berpengaruh negatif berarti berkurangnya *tax*

*avoidance*, hal ini dikarenakan perusahaan besar akan mendapatkan perhatian dari pemerintah dan lebih mengutamakan reputasi.

*Institutional ownership* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena kewenangan pihak luar lebih kuat sehingga pihak luar dapat terhindar dari pengelapan pajak. Namun *institutional ownership* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance* karena kepemilikan institusional dapat menolak dan menyebabkan tata kelola perusahaan tidak dapat dilaksanakan *tax avoidance*. Dalam arti adanya otoritas yang lebih dari pihak eksternal tersebut, dapat membuat manajemen perusahaan menghindari suatu penghindaran pajak.

*Audit quality* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance* karena lebih sulit bagi perusahaan untuk mengambil langkah kebijakan pajak yang agresif jika perusahaan tersebut diaudit KAP *Big Four*.

Pada latar belakang yang telah dianalisis tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : Pengaruh *Capital Intensity*, *Company Size*, *Institutional Ownership* dan *Audit Quality* Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada latar belakang diatas terdapat diidentifikasi beberapa masalah adalah berikut ini :

1. Karena semakin besar intensitas modal, akan menunjukkan seberapa besar keuntungan yang telah diperoleh perusahaan tersebut. Keuntungan yang tinggi akan menyebabkan beban pajak yang tinggi, sehingga manajemen ingin meringankan beban pajak dengan penghindaran pajak.
2. Karena perusahaan akan mengambil perbuatan *tax avoidance* untuk memperkecil beban yang dapat dikeluarkan.
3. Karena mengetahui seberapa penting membayar pajak dapat memaksa perusahaan untuk tidak melakukan tindakan *tax avoidance*.
4. Karena semakin sulit bagi perusahaan untuk menerapkan penghindaran pajak yang agresif jika perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *Big Four*.

## **C. Rumusan Masalah**

Pada latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* ?
2. Apakah *Company Size* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* ?
3. Apakah *Institutional Ownership* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* ?
4. Apakah *Audit Quality* berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance* ?

5. Apakah *Capital Intensity*, *Company Size*, *Institutional Ownership* dan *Audit Quality* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* ?

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yakni :

1. Untuk menguji adanya pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.
2. Untuk menguji adanya pengaruh *company size* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.
3. Untuk menguji adanya pengaruh *institutional ownership* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.
4. Untuk menguji adanya pengaruh *audit quality* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.
5. Untuk menguji adanya pengaruh secara simultan *Capital Intensity*, *Company Size*, *Institutional Ownership* dan *Audit Quality* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

## **E. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan akan mendapat manfaat baik kepada :

### 1. Teoritis :

#### a. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melihat topik dan variabel yang sama dan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin.

#### b. Penulis

Diharapkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel baru yang diteliti terhadap permasalahan yang ada, permasalahan yang ada mungkin ada beberapa faktor untuk masalah saat ini yang dapat diteliti kembali. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi penulis, misalnya untuk menambah informasi baru dalam kajian tentang pengaruh masalah yang dipelajari.

### 2. Praktis

#### a. Perusahaan Sampel

Semoga dengan adanya penelitian yang dijalankan ini dapat berguna untuk memahami keputusan masa depan perusahaan.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika artikel ini menjelaskan bagaimana pembahasan penelitian ini disusun secara sistematis, dan dibagi menjadi lima bab dan beberapa sub bagian. Berikut ini bab-bab tersebut dibagi :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian dengan uraian mengenai arti pentingnya suatu penelitian dilakukan, identifikasi masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian beserta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan tentang konsep-konsep teoritis untuk memecahkan masalah penelitian, menjelaskan tentang penelitian sebelumnya serta pengembangan kerangka teoritis dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

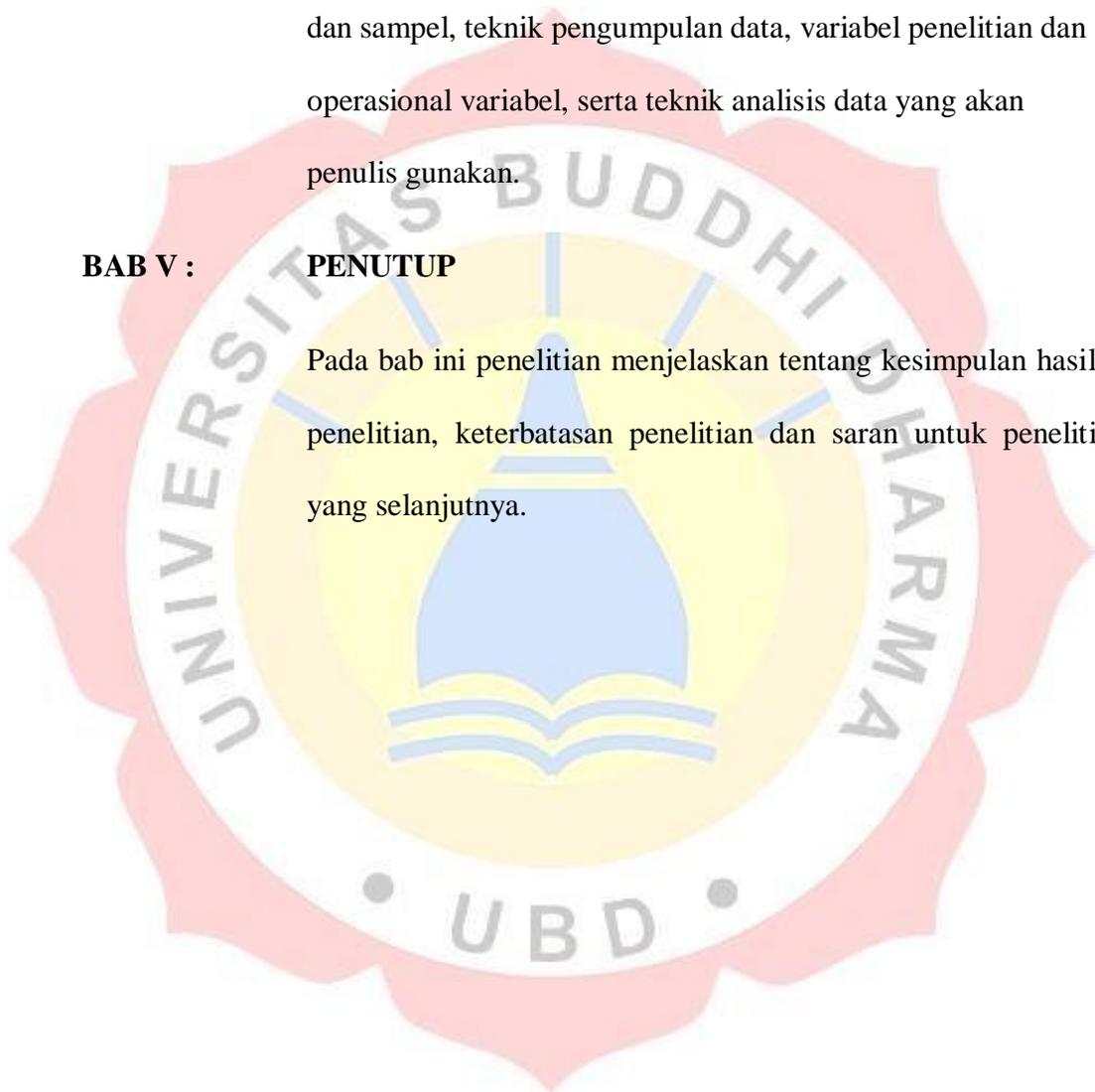
Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang jenis penelitian, topik penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasional variabel dan variabel penelitian serta pengukurannya.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang jenis penelitian, objek apa saja yang diamati, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan operasional variabel, serta teknik analisis data yang akan penulis gunakan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini penelitian menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk peneliti yang selanjutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gambaran Umum Teori

##### 1. *Agency Theory*

Teori ini diterbitkan sekitar tahun 1976 oleh Jensen dan Meckling yang menjelaskan tentang hubungan keagenan, dimana (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa :

“Hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau lebih prinsipal mempekerjakan orang lain sebagai agen untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan suatu keputusan dan membuat kekuatan melawan agen. Jika kedua belah pihak, *principal* dan agen adalah orang-orang yang ingin memaksimalkan keuntungannya, ini mungkin menjadi alasan yang mendasari jika agen tidak selalu bertindak demi kepentingan *principal*.”

Menurut (Silaban & Suryani, 2020) menyatakan bahwa :

“Menjelaskan teori keagenan bahwa hubungan manajemen (*agen*) dengan pemegang saham (*stakeholders*) yang disebut dengan *principal*. Adanya perbedaan kepentingan antara pihak internal dan eksternal dapat menyebabkan konflik kepentingan yang memerlukan penengah. Oleh karena itu, auditor eksternal diperlukan oleh manajemen sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku diperlukan untuk mengevaluasi akun tahunan perusahaan dan

memberikan pendapatnya. Dalam hal ini, Akuntan Publik dapat dipanggil untuk memeriksa Kembali kebenaran laporan keuangan perusahaan dan memastikan bahwa laporan tersebut tidak mengandung kecurangan dan disusun dengan Standar Akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, laporan keuangan perusahaan akan dianggap dapat dipercaya dan diperoleh opini laporan keuangan wajar dan tanpa pengecualian.

*Agency Theory* terkait erat dengan praktik *tax avoidance*, oleh karena itu teori tersebut menjelaskan hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Tujuan utama dari perusahaan yaitu mencari keuntungan, dan kedua pihak bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam *agency theory*, pemegang saham memiliki kekuasaan untuk memberikan wewenang kepada manajemen perusahaan untuk mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan sesuai dengan yang diinginkan. *Agency theory* menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan sebagai *principal*, yang terkait dalam sebuah kontrak kerja sama.

## 2. Definisi laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut pernyataan dari Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2015 yaitu :

“Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari status keuangan dan kinerja entitas ekonomi. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang status keuangan, hasil dan perubahan status keuangan suatu entitas Keuangan, yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Terdapat arti lain dari laporan keuangan menurut Kasmir dalam (Winarno, 2017) menyimpulkan bahwa :

“Laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang dapat menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau selama periode waktu tertentu”

## b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan dibagi menjadi 5, yaitu :

1. Laporan laba rugi merupakan ikhtisar mengenai pendapatan dan beban pada suatu entitas selama periode tertentu dapat memberikan informasi mengenai laba atau rugi yang dihasilkan.
2. Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu, bisa satu bulan atau satu tahun. Dengan menggunakan laporan perubahan modal, pembaca laporan dapat memahami penyebab perubahan ekuitas yang terjadi selama periode tertentu.
3. Laporan posisi keuangan merupakan sebuah daftar yang terstruktur secara sistematis yang mencatat aset, utang, dan modal pada suatu tanggal tertentu, umumnya disusun pada akhir tahun. Daftar ini disebut sebagai laporan posisi keuangan karena diatur berdasarkan urutan yang ditentukan. Dalam laporan posisi keuangan, informasi dapat ditemukan mengenai kekayaan entitas, kemampuan entitas untuk membayar kewajiban, dan kemampuan entitas untuk memperoleh pinjaman dari pihak luar. Selain itu, laporan ini juga memberikan informasi tentang jumlah utang yang harus

dibayar oleh entitas kepada kreditor serta jumlah investasi yang telah dilakukan oleh pemilik entitas.

4. Laporan arus kas, laporan ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk menilai perubahan aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan entitas ekonomi untuk menghasilkan arus kas masa depan.
5. Lampiran laporan akuntansi tahunan adalah laporan keuangan yang memuat informasi tambahan selain empat laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini menjelaskan secara rinci mengenai pos-pos yang dapat disajikan dalam laporan keuangan, dan juga memberikan informasi tentang pos-pos yang tidak memenuhi syarat penyajian dalam laporan keuangan.

### **3. Definisi Pajak**

Menurut pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan :

“Pajak adalah suatu paksaan yang dikenakan oleh undang-undang kepada orang pribadi atau badan yang wajib pajaknya berhutang kepada negara, sehingga mereka tidak menerima ganti rugi secara langsung, tetapi

dipergunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat.”

Soemitro dalam buku Mardiasmo, (2018) memberikan pendapat bahwa :

“Pajak adalah kontribusi sah orang ke kas negara (yang akan dipaksakan) tanpa layanan timbal balik (kontrapretasi) yang dapat langsung ditunjukkan untuk membayar pengeluaran sektor publik.”

#### 4. Fungsi pajak

Menurut Resmi (2019, p. 3) dalam (Wijaya A. K, 2023) terdapat fungsi pajak ada 2 yaitu :

##### a. Fungsi *Budgetair*

Fungsi *budgetair* dapat diartikan sebagai pajak adalah salah satu sumber pendapatan pemerintah baik untuk pengeluaran rutin, maupun pengeluaran pembangunan. Sebagai pengelolaan keuangan negara, tujuan pemerintah adalah mengumpulkan pendapatan sebanyak mungkin untuk mengisi perbendaharaan. Hal itu dicapai dengan menerapkan strategi perluasan dan penguatan pemungutan pajak melalui penyempurnaan pengaturan berbagai jenis pajak, seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan seterusnya.

b. Fungsi *Regularend* (Pengatur)

Fungsi regulasi dapat diartikan sebagai cara untuk mengarahkan atau melaksanakan kebijakan publik di bidang sosial dan ekonomi, serta untuk mencapai tujuan tertentu di luar bidang keuangan. Berikut adalah contoh penerapan ketentuan tersebut sesuai dengan tujuan pengaturan :

1. Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) dapat digunakan untuk jual dan beli barang mewah.
2. Tarif pajak progresif digunakan atas penghasilan, maksudnya untuk mendorong orang yang memiliki penghasilan tinggi untuk memberikan kontribusi yang besar sehingga terjadinya penyamaan atau pemerataan pendapatan.
3. Tarif pajak keluar 0%, dapat diartikan untuk mendorong para pengusaha untuk lebih tertarik dalam mengekspor produknya ke pasar dunia, untuk meningkatkan nilai tukar negara.
4. Pajak penghasilan dipungut atas penyerahan barang yang berasal dari industri tertentu seperti industri semen, kertas, baja dan industry lainnya yang diatur untuk mempertegas hasil produksi industry tersebut yang dapat menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan atau menimbulkan pencemaran yang membahayakan kesehatan.

5. Pengenaan pajak 0,5% yang bersifat final untuk menyederhanaan perhitungan pajak, kegiatan usaha akan dibatasi pada wilayah tertentu.
6. Penerapan *tax holiday*, tujuannya untuk menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

## 5. Jenis-Jenis Pajak

Menurut Resmi, 2019, p. 7 dalam (Wijaya A. K, 2023) menyatakan bahwa pengelompokan pajak dibagi menjadi 3, yaitu :

a. Jenis pajak berdasarkan golongannya, dibagi menjadi 2 :

1. Pajak langsung

Pajak yang dilaksanakan secara berkala terhadap seseorang atau badan usaha berdasarkan ketetapan pajak. Pajak langsung dapat ditanggung oleh Wajib Pajak. Contoh : pajak penghasilan (PPh) yaitu pajak langsung oleh penerima penghasilan.

2. Pajak secara tidak langsung

Pajak yang ditugaskan kepada pihak ketiga, apabila terjadi suatu tindakan, perbuatan atau peristiwa yang mengakibatkan pembayaran pajak disebut tidak langsung. Contoh : Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak yang langsung diberikan kepada wajib pajak tetapi dapat diteruskan kepada pembeli.

b. Jenis pajak berdasarkan lembaga pemungut, dibagi menjadi 2 :

1. Pajak Negara

Pajak yang dikumpulkan oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai kebutuhan negara pada umumnya. Contoh : PPN, PPnBm dan PPh

2. Pajak Daerah

Pajak yang pemungutannya dilakukan oleh pemerintah daerah, daerah tingkat 1 maupun pemerintah daerah sama-sama dapat menggunakan dana tersebut untuk membiayai kebutuhan rumah tangga daerah. Contoh : pajak kendaraan bermotor, Bea Balik nama Kendaraan Bermotor, Pajak Hotel dan Pajak Restoran.

c. Jenis pajak berdasarkan sifatnya, dibagi menjadi 2 :

1. Pajak Subjektif

Pajak yang dapat dikenakan (Wajib Pajak). Misalnya : pajak penghasilan dan pajak bumi dan bangunan.

2. Pajak Objektif

Pengenaan pajak didasarkan pada jenis barang atau layanan yang dikenakan, tanpa mempertimbangkan identitas atau status individu yang membayar pajak. Contohnya : pajak penjualan dan cukai.

## 6. Tarif Pajak

Menurut (Marsyahrul, 2005, p 6) Tarif pajak dapat dibagi menjadi 4, adalah sebagai berikut :

### a. Tarif pajak tetap

Tarif pajak tetap merupakan pajak dalam bentuk jumlah atau angka yang tetap, terlepas dari besar kecilnya basis pajak. Contoh : materai Rp.6000,-

### b. Tarif pajak proporsional

Tarif pajak proporsional merupakan tarif yang dapat berupa presentase tertentu yang bersifat tetap terhadap berapapun dasar pengenaan pajak. Contoh : tarif PPn 10%

### c. Tarif pajak Progresif

Tarif pajak progresif merupakan tarif pajak yang semakin tinggi objek pajaknya, semakin tinggi pula persentase pajaknya. Contoh : tarif Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

### d. Tarif pajak degresif

Tarif pajak degresif merupakan semakin tinggi jumlah yang dijadikan dasar perhitungan, maka persentase tarif akan semakin rendah.

## 7. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut Pohan (2016) dalam (Suryono & Sutandi, 2022) menyatakan bahwa :

“*Tax Avoidance* adalah suatu halangan-halangan yang terjadi didalam pengambilan pajak sehingga dapat menyebabkan berkurangnya dalam penerimaan kas negara. Praktik *tax avoidance* oleh manajemen perusahaan hanyalah pengurangan kewajiban pajak secara legal, yang menyebabkan perusahaan berusaha mencari cara untuk meminimalkan beban pajaknya. Oleh sebab itu, persoalan *tax avoidance* menjadi kompleks dan unik karena meskipun kegiatan ini tidak melanggar undang-undang, namun pemerintah tidak menginginkannya.”

Menurut Pohan (2017) dalam (Kristiawan & Wibowo, 2017) menyatakan bahwa :

“Penghindaran pajak yakni sebuah upaya untuk menghindari pajak yang dilaksanakan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa menentang aturan perpajakan yang diberlakukan yang mana penggunaan metodenya memanfaatkan lemahnya perundangan guna agar nilai pajak yang dibayarkan lebih kecil.”

Menurut (Madiasmo, 2018) memberikan pendapat bahwa *tax avoidance* adalah upaya untuk meringankan beban pajak tanpa melanggar peraturan hukum yang berlaku. Penghindaran pajak adalah rencana dan teknik penghindaran pajak yang dapat dilakukan secara legal dan aman

bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan yang ada.

Dalam penelitian ini penghindaran pajak dirumuskan dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai variabel dependen. *Effective Tax Rate* (ETR) yang dihasilkan adalah beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak. Perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR) menggunakan model rumus dengan penelitian sebagai berikut.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Kristiawan & Wibowo, 2017)

**Tabel II. 1**

**Daftar Rumus Tax Avoidance**

No.	Nama rumus	Rumus	Sumber
1.	<i>GAAP Effective Tax Rate (GAAP ETR)</i>	$GAAP\ ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}}$	(Octaviana & Rohman, 2014)
2.	<i>Cash Effective tax Rate (CETR)</i>	$CETR = \frac{\text{Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Dewinta & Setiawan (2016) dalam (Jeri

			Chomarus Ritonga, 2018)
3.	<i>Book Tax Different (BTD)</i>	<i>BTD</i> $= \frac{\text{Book income} - \text{Taxable income}}{\text{Total aset}}$	Rusyidi & Martani (2014) dalam (Windarti A & Sina I, 2017)
4.	<i>Effective Tax Rate (ETR)</i>	<i>ETR</i> $= \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	(Kristiawan & Wibowo, 2017)
5.	<i>Current Effective Tax Rate (Current ETR)</i>	<i>Current ETR</i> $= \frac{\text{Jumlah pajak kini}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$	(Sonia & Suparmun, 2019)

Sumber : Data diolah 2023

### Penjelasan rumus *Tax Avoidance*

1. *GAAP Effective tax Rate (GAAP ETR)* menjelaskan total beban pajak penghasilan dibayarkan oleh perusahaan sebagai persentase dari total laba sebelum pajak. Di samping itu, *GAAP ETR* digunakan dalam penelitian pajak karena hasil penelitian pajak terbaru menunjukkan bahwa *GAAP ETR* efektif dalam menggambarkan penghindaran pajak, sehingga sering

dijadikan acuan oleh para peneliti seperti Winarsih dkk (2014), Octaviana dan Rohman (2014), serta Yoehana (2013).

2. Cara untuk menghitung *Cash Effective tax Rate (CETR)* menggunakan *Cash Tax Paid* (pembayaran pajak secara kas) dibagi dengan *Pre Tax Income* (laba sebelum pajak) pada laporan laba rugi perusahaan. Tingkat *CETR* meningkat, hal itu menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) jadi menurun atau berkurang. Dengan sebaliknya, apabila *CETR* menurun, maka menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak meningkat Dewinta & Setiawan (2016) dalam (Jeri Chomarus Ritonga, 2018).
3. *Book Tax Different (BTD)* yaitu perhitungan untuk menghitung selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal. *Book income* yaitu nilai keuntungan perusahaan untuk periode tertentu sebelum pajak periode tertentu serta penyesuaian pajak Blaylock *et al* (2012) dalam (Windarti A & Sina I, 2017).
4. *Effective Tax Rate (ETR)* didasarkan pada persentase jumlah pajak yang dapat dibayarkan perusahaan. Perhitungan *Effective Tax Rate (ETR)* dengan mengukur beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak Putra *et al* (2020) dalam (Fransisca Sherly & Yohanes, 2022).
5. *Current Effective Tax Rate (Current ETR)* dalam penelitian ini Cash ETR akan digantikan oleh *Current ETR* karena, pajak yang disediakan pada *cash flow* perusahaan tidak semata-mata terdiri dari pajak penghasilan

badan, melainkan juga mencakup elemen-elemen lain seperti bea cukai dan berbagai jenis pajak lainnya. Zimmerman (1983) menyatakan bahwa seharusnya ada penyesuaian pada pajak tangguhan. Dan peran *Current ETR* saat ini adalah bertanggung jawab atas pajak yang dibayarkan perusahaan.

Alasan peneliti menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR) adalah untuk memungkinkan peneliti mengukur tarif pajak efektif yang diterapkan pada perusahaan. Hal ini dapat membantu peneliti dalam mengevaluasi sejauh mana perusahaan mengelola pajak dan sejauh mana pajak yang diterapkan pada perusahaan bersifat adil. Peneliti juga dapat membandingkan tingkat pajak efektif dari berbagai perusahaan dalam industri yang sama atau sejenis, sehingga dapat membantu untuk mengetahui bagaimana perusahaan dalam industri tertentu mengelola pajak dan membandingkan efisiensi mereka dalam mengelola pajaknya.

#### 8. *Capital Intensity*

Menurut (Monicca & Peng Wi, 2023) menyatakan bahwa :  
“Investasi Perusahaan yang dilakukan Perusahaan dalam asset tetap.”  
Beban penyusutan terkait erat dengan aktiva tetap, yang mana dapat menurunkan besaran kewajiban pajak industri (perusahaan). Semakin banyak jumlah aktiva tetap yang dipunya oleh perusahaan, akan tinggi pula

besarnya beban penyusutan yang harus dibayar, yang mengurangi jumlah penghasilan kena pajak.

Penilaian intensitas modal ini didasarkan pada keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan berhasil meraih keuntungan setiap tahun, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil menerapkan strategi yang baik dan optimal.

Humairoh & Triyanto (2019) menyatakan bahwa *capital intensity* dapat menjelaskan seberapa banyak perusahaan yang menanamkan modal dalam aset tetap (*fixed asset*). Intensitas modal (*capital intensity*) didapatkan dari jumlah aset tetap setelah penyusutan dibagi dengan total aset dalam skala rasio.

$$CAP_{INT} = \frac{\text{Total Net Fixed Assets}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : (Kristiawan & Wibowo, 2017)

#### 9. *Company Size*

Ukuran perusahaan menurut (Virhan & Aprilyanti Rina, 2022) menyatakan bahwa :

“Suatu klasifikasi perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki. Penilaian atas aset menunjukkan bahwa aset tersebut memiliki stabilitas yang cukup berkesinambungan.”

Seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan, hal ini juga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengatur perpajakan,

melakukan penghematan pajak yang memungkinkan perusahaan memanfaatkan celah yang ada dan menghindari pajak Wijayanti (2017) dalam (D. Rahmawati & Nani, 2021)

Menurut Putra *et al*, (2020) dalam (Fransisca Sherly & Yohanes, 2022) ukuran perusahaan dapat dihitung dari total aset yang dimilikinya, karena aset relatif stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan (*company size*) menggunakan skala rasio. Rumus *company size* yaitu logaritma natural (LN) dari total aset. Rumusnya yaitu :

$$Size = Ln (Total Assets)$$

Sumber : Putra *et al*, (2020) dalam (Fransisca Sherly & Yohanes, 2022)

#### **10. Institutional Ownership**

*Institutional ownership* merujuk pada presentase saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan nonbank atau pemegang saham *blockholder* (yaitu investor yang memiliki kepemilikan saham kurang dari 5%) yang mampu mengelola keuangan atas nama orang lain. Semakin tinggi jumlah kepemilikan institusional, semakin diharapkan bahwa control atas perusahaan tersebut akan lebih baik. Struktur kepemilikan perusahaan mencerminkan pengorbanan yang dilakukan untuk menggunakan sumber daya secara efektif guna meningkatkan profit, dalam struktur kepemilikan yang diverifikasi kepemilikan perusahaan

dipecah-pecah untuk mengurangi insentif manajer tunggal dan memaksimalkan profit secara keseluruhan.

Menurut Nofiani & Gunawan (2018) dalam (E. Rahmawati & Gani Asalam, 2022) mengatakan bahwa :

“Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham di perusahaan investasi, bank, asuransi dan organisasi lainnya. Pemegang saham institusional memiliki pengaruh terhadap tujuan bisnis perusahaan dengan fokus pada melindungi investasi yang telah dilakukan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus mempertimbangkan masukan dan tekanan dari pemegang saham institusional untuk meningkatkan pendapatan perusahaan melalui strategi *tax avoidance*.”

Menurut Rosalia & Sapari (2017) dalam (Fransisca Sherly & Yohanes, 2022) menyatakan bahwa :

“Kepemilikan institusional yaitu suatu persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi tetapi tidak dimiliki oleh manajemen. Dalam penelitian ini, memakai rumus skala rasio didapat dari jumlah seluruh saham yang dimiliki perusahaan.”

Dengan rumus sebagai berikut :

$$INS_{OWN} = \frac{\text{Total Institutional Shares}}{\text{Total Shares}} \times 100\%$$

Sumber : Putra *et al*, (2020) dalam (Fransisca Sherly & Yohanes, 2022)

## 11. *Audit Quality*

Berdasarkan yang dinyatakan oleh Arinda & Dwimulyani (2018) dalam (Rachmania Rospitasari & Meita Oktaviani, 2021) menyatakan bahwa :

“Kualitas audit adalah Ketika seorang auditor melakukan tugasnya dengan mengevaluasi laporan keuangan dari klien perusahaan, semua peristiwa yang terjadi akan tercermin dalam laporan audit tersebut. Dengan adanya laporan audit tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi suatu perusahaan.”

Ubaidillah (2021) dalam (Rachmania Rospitasari & Meita Oktaviani, 2021) menyatakan bahwa :

“*Variabel dummy* merupakan salah satu cara untuk menilai mutu audit di suatu perusahaan adalah dengan melihat apakah kantor akuntan publik yang digunakan oleh perusahaan tersebut termasuk dalam kategori yang layak atau tidak. KAP itu sendiri adalah wadah resmi pekerjaan auditor yang dialokasikan oleh Kementrian Keuangan yang dibagi menjadi 2 yaitu KAP besar (*Big Four*) yang terafiliasi akan diberikan nilai 1, jika perusahaan yang tidak terafiliasi oleh *Big Four* maka diberikan nilai”

*Big Four company* merupakan empat Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdiri dari *Deloitte Touche Tohmatsu*, *PricewaterhouseCooper* (PwC), *Ernst & Young* (EY) dan KPMG. Keempat KAP ini biasa disebut sebagai *wordwide company* karena mempunyai *partner* lokal di berbagai negara, termasuk Indonesia. Sebuah perusahaan akuntan membutuhkan seorang auditor yang bertanggung jawab untuk memberikan laporan keuangan kepada kliennya. Bergabung dengan perusahaan tertentu, terutama Deloitte, memerlukan persiapan yang tidak mudah.

## B. Hasil Penelitian Sebelumnya

**Tabel II. 2**  
**Daftar Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1.	(Fransisca Sherly Y, 2022)	Pengaruh Profitability, <i>Leverage</i> , <i>Audit Quality</i> , dan Faktor Lainnya Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	X1 : <i>Profitability</i> X2 : <i>Company Size</i> X3 : <i>Leverage</i> X4 : <i>Capital Intensity</i> X5 : <i>Institutional Ownership</i> X6 : <i>Sales Growth</i> X7 : <i>Audit Quality</i>	<i>Profitability</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> <i>Company Size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>

			<p>X8 : <i>Audit Committee</i></p> <p>Y : <i>Tax Avoidance</i></p>	<p><i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i></p> <p><i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i></p> <p><i>Institutional Ownership</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i></p> <p><i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i></p> <p><i>Audit Quality</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i></p> <p><i>Audit Committee</i> tidak berpengaruh</p>
--	--	--	--	---

				terhadap <i>Tax Avoidance</i>
2.	(Anggraini N & Destriana N, 2022)	Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : <i>Komite Audit</i> X3 : <i>Leverage</i> X4 : Pertumbuhan Penjualan X5 : Kepemilikan Institusional X6 : <i>Return On Assets</i> Y : Penghindaran Pajak	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak <i>Komite Audit</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak Kepemilikan Institusional tidak

				berpengaruh terhadap penghindaran pajak <i>Return On Assets</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
3.	(Virhan & Aprilyanti Rina, 2022)	<i>The Effect Of profitability, Capital Intensity and Company Size On Tax Avoidance</i>	X1 : Profitabilitas X2 : <i>Capital Intensity</i> X3 : Ukuran Perusahaan Y : Penghindaran Pajak	Profitabilitas tidak berpengaruh pada penghindaran pajak <i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif signifikan parsial terhadap penghindaran pajak Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh parsial terhadap

				penghindaran pajak
4.	(Intan Suseno S & Febrian W, 2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i>	X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> X3 : Ukuran Perusahaan X4 : Kepemilikan Institusional Y : <i>Tax Avoidance</i>	Hasil Uji t yaitu diperoleh Sig 0,048 < 0,05 berarti profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> Hasil dari Uji t yaitu diperoleh nilai Sig 0,958 > 0,05 yang berarti bahwa <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
5.	(Dewi S & Oktaviani R, 2021)	Pengaruh <i>Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance</i>	X1 : <i>Leverage</i> X2 : <i>Capital Intensity</i> X3 : Komisaris Independen X4 : Kepemilikan Institusional Y : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> <i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>

				Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
6.	(Rahmawati D & Nani D 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Hutang terhadap <i>Tax Avoidance</i>	X1 : Profitabilitas X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Tingkat Hutang Y : <i>Tax Avoidance</i>	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> Tingkat Hutang berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
7.	(Apriani I & Sunarto Sunarto 2022)	Pengaruh <i>Leverage, Capital Intensity</i> dan Profitabilitas	X1 : <i>Leverage</i> X2 : <i>Capital Intensity</i> X3 : Profitabilitas Y : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>

		terhadap <i>Tax Avoidance</i>		<i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
8.	(Saphira Bella & Anggraini Dian, 2022)	Pengaruh <i>Firm Size</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	X1 : <i>Firm Size</i> X2 : <i>Leverage</i> X3 : <i>Corporate Governance</i> Y : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , hal ini dibuktikan dengan hasil signifikan 0,617 > 0,05 <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , hal ini dibuktikan dengan hasil signifikan 0,227 > 0,05 <i>Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap <i>Tax</i>

				<i>avoidance</i> , hal ini dibuktikan dengan hasil signifikan 0,005 < 0,05.
9.	(Kristiawan & Wibowo S, 2017)	Pengaruh <i>Thin Capitalization, Sales Growth, Capital Intensity</i> dan Kompensasi Manajemen terhadap <i>Tax Avoidance</i>	X1: <i>Thin Capitalization</i> X2 : <i>Sales Growth</i> X3 : <i>Capital Intensity</i> X4 : Kompensasi Manajemen Y : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Thin Capitalization</i> berdampak pada <i>Tax Avoidance</i> . <i>Sales Growth</i> berdampak pada <i>Tax Avoidance</i> . <i>Capital Intensity</i> berdampak pada <i>Tax Avoidance</i> . Kompensasi Manajemen berdampak pada <i>Tax Avoidance</i> .
10.	(S.T Tahilia A, Sulistyowati S, Wasif S 2022)	Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit dan Konservatisme Akuntansi terhadap <i>Tax Avoidance</i>	X1 : Komite Audit X2 : Kualitas Audit X3 : Konservatisme Akuntansi Y : <i>Tax Avoidance</i>	Komite Audit berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>

				Konservatisme Akuntansis berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
11.	(Ditthaloka Suryono & Sutandi 2022)	<i>Effect of Profitability, Leverage and Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance</i>	X1 : <i>Profitability</i> X2 : <i>Leverage</i> X3 : <i>Corporate Social Responsibility</i> Y : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Profitability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>

12.	(Monicca & Peng Wi 2023)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Financial Distress</i> dan <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> X3 : <i>Financial Distress</i> X4 : <i>Capital Intensity</i> Y : <i>Tax Avoidance</i>	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> <i>Financial distress</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> <i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
-----	--------------------------	---	--	--

Sumber : Data diolah 2023

Ada beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada :

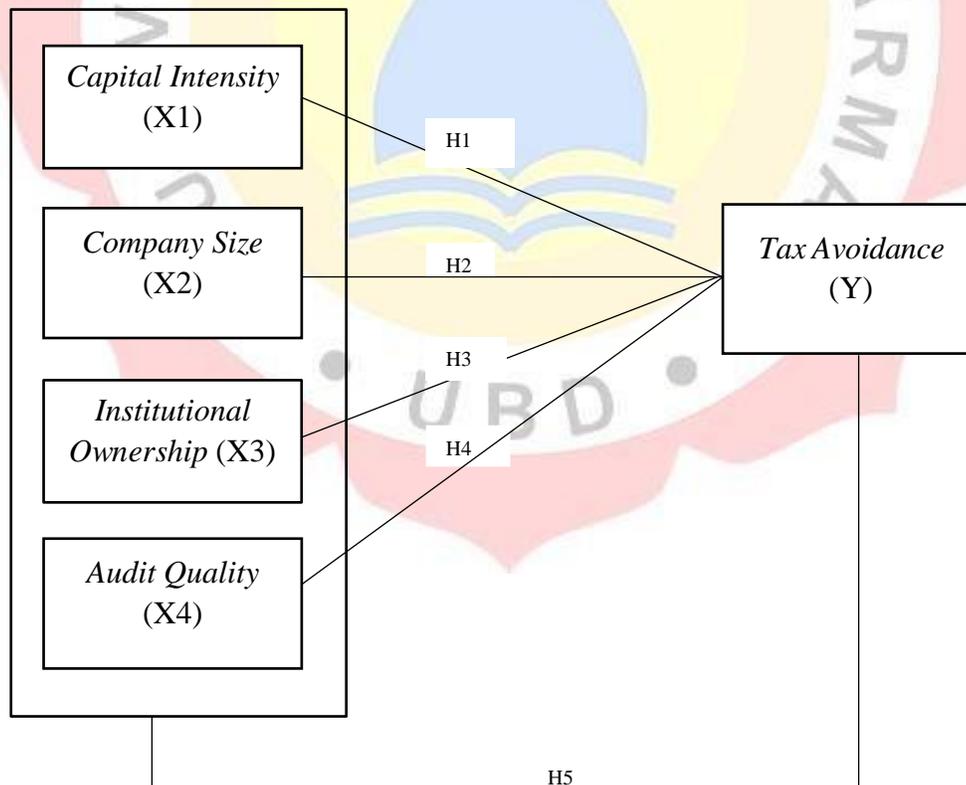
- I. Variabel independen penelitian terdahulu *profitabilitas*, *leverage*, konservatisme akuntansi dan komite audit. Melainkan variabel independen penelitian ini menggunakan *capital intensity*, *company size*, *institutional ownership* dan *audit quality*.

2. Objek penelitian terdahulu ada beberapa yang tidak memakai subsektor, ada yang menggunakan subsektor yaitu makanan dan minuman. Namun penelitian ini memakai subsektor, yaitu subsektor *consumer goods*.
3. Tahun pengamatan penelitian terdahulu 2016-2020, 2017-2021 dan 2018-2021, akan tetapi tahun penelitian ini dari 2019-2022.

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya peneliti mengajukan kerangka pemikiran yaitu :

**Gambar II. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



## D. Perumusan Hipotesa

### 1. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

*Capital intensity* adalah ukuran yang dapat dihitung dengan menghitung total aset dan penjualan perusahaan dapat menggambarkan situasi bisnis dimana perusahaan yang lebih besar memiliki keunggulan dalam memperoleh sumber pembiayaan untuk membiayai investasi dan menghasilkan keuntungan. Ukuran perusahaan ini dapat melambangkan karakteristik keuangan dalam perusahaan, lebih mudah bagi perusahaan yang besar dan sudah mapan lebih mudah untuk modal daripada perusahaan kecil, karena akses yang mudah ini perusahaan besar lebih fleksibilias. *Capital Intensity* menunjukkan penanaman modal dalam wujud aktiva tetap yang digunakan untuk kegiatan operasional secara efisien. Dengan tingginya aktiva tetap yang perusahaan miliki, maka dari itu potensi penghindaran pajak cenderung juga akan tinggi Puspitasari *et al* (2021) dalam (Virhan & Aprilyanti Rina, 2022).

Suciarti (2020) berpendapat bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin banyak aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, yang pada kesempatan meningkatkan kapasitas produksinya dan kemungkinan untuk meningkatkan laba. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba besar

biasanya memiliki strategi perencanaan pajak yang matang. Hal ini didukung oleh penelitian Puspita dan Febrianti (2017) dalam (Fransisca Sherly & Yohanes, 2022). Perusahaan dengan laba yang signifikan merancang strategi perencanaan pajak yang optimal sehingga kemungkinan *tax avoidance* lebih kecil.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengajukan hipotesis :

**H1 : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance***

**2. Pengaruh *Company Size* terhadap *Tax Avoidance***

Fauzan *et al* (2019) dalam (Fransisca Sherly & Yohanes, 2022) berpendapat *company size* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Memiliki pengaruh negatif berarti turunya *tax avoidance*, alasan penurunan tersebut adalah karena perusahaan besar ingin memperoleh perhatian yang lebih dari pemerintah dan mengutamakan reputasinya. (Fitria, 2018) menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, karena perusahaan besar biasanya mempunyai aset yang jumlahnya besar, maka biaya operasionalnya akan meningkat. Oleh karena itu, perusahaan menerapkan tindakan penghindaran pajak untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan. Menurut (Putri & Suryarini, 2017) menyatakan perusahaan besar memiliki transaksi

yang lebih kompleks memberikan peluang bagi perusahaan untuk mencari peluang.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengajukan hipotesis :

**H2 : *Company Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance***

**3. Pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Tax Avoidance***

Jika *Institutional ownership* yaitu perusahaan meningkat, kemudian masalah keagenan muncul karena kepentingan diantara pemilik institusi dan manajemen. Salah satu bentuk konflik yang mungkin terjadi adalah ketika pemilik institusional menekan manajer untuk fokus pada kinerja keuangan dan menghindari kesempatan untuk melakukan tindakan yang hanya menguntungkan diri sendiri, seperti menghindari pembayaran pajak. Sehingga, peluang untuk melakukan kegiatan penghindaran pajaknya itu menjadi semakin kecil.

*Institutional Ownership* memiliki pengaruh positif terhadap terhadap *tax avoidance* dikarenakan semakin besar kekuasaan yang dimiliki oleh pihak dalam, semakin sulit bagi pihak luar untuk menghentikan praktik penghindaran pajak Dewi (2019) dalam (Fransisca Sherly & Yohanes, 2022). Menurut Noviyani & Muid (2019) dalam (Fransisca Sherly & Yohanes, 2022) menyatakan bahwa *tax avoidance* yang minim terjadi

disebabkan oleh adanya pengawasan dari para pemegang saham kemudian dapat membatasi dan membimbing manajer. Menurut penelitian ini juga mendukung hal ini Rosalia & Sapari (2017) dalam (Fransisca Sherly & Yohanes, 2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional mengakui seberapa penting membayar pajak dan dapat memaksa perusahaan untuk menghindari melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengajukan hipotesis :

**H3 : *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance***

#### **4. Pengaruh *Audit Quality* terhadap *Tax Avoidance***

*Audit Quality* dapat mempengaruhi besar atau kecilnya penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan. auditor yang mempunyai keterampilan atau performa yang baik dalam melaksanakan tugasnya akan memberikan audit yang berkualitas untuk menjaga reputasinya. Perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang berkualitas lebih handal dalam memberikan informasi keuangan kepada pemiliknya, pemegang saham dan investor sehingga dapat memberikan jaminan yang lebih baik. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang memadai dan dapat dipertanggung jawabkan diperlukan bukti dan keyakinan bahwa tidak ada ikatan dalam

laporan keuangan. Karena itu transparansi dalam pembuatan laporan keuangan diharapkan dapat mencegah munculnya masalah.

Jika laporan keuangan disajikan dengan transparansi, maka para pemilik saham akan lebih mudah memperoleh informasi terkait dengan perpajakan. Transparansi ini akan menunjukkan bahwa terdapat pengungkapan yang cermat dan detail terkait dengan laporan keuangan yang telah diaudit Muslim & Khairunnisa (2020) dalam (S.T. Tahilia dkk., 2022). Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah menetapkan standar laporan keuangan terhindar dari petunjuk kecurangan yang disebabkan oleh perilaku oportunistik dari para manajer. Kebijakan perpajakan yang dilakukan oleh manajer dapat mengarah pada tindakan penghindaran pajak, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar bisa memperoleh intensif atau bonus sebagai penghargaan atas prestasi mereka dalam mengelola perusahaan.

Menurut Eksandy (2017) dalam (Fransisca Sherly & Yohanes, 2022) menyatakan bahwa *audit quality* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dikarena akan lebih sulit bagi perusahaan untuk menerapkan kebijakan pajak yang agresif jika suatu perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four*. Menurut Khairunnisa *et al* (2017) dalam (Fransisca Sherly & Yohanes, 2022) menyatakan bahwa auditor yang berkualitas dapat

mecegah manajemen perusahaan dari melaksanakan tindakan penghindaran pajak.

Mais & Patminingih (2017) dalam (Fransisca Sherly & Yohanes, 2022) menyatakan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh perusahaan KAP Big Four akan mempunyai tingkat kepercayaan yang lebih tinggi di mata pihak perpajakan, sehingga KAP tersebut akan memiliki kualitas yang baik dan praktik penghindaran pajak akan mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengajukan hipotesis :

**H4 : *Audit Quality* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance***

**5. Pengaruh *Capital Intensity*, *Company size*, *Institutional Ownership* dan *Audit Quality* terhadap *Tax Avoidance***

Terdapat perkiraan sementara (hipotesis) yang diambil berdasarkan 4 variabel X terhadap 1 variabel Y adalah :

**H5 : *Capital Intensity*, *Company size*, *Institutional Ownership* dan *Audit Quality* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance***

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Menurut (Danuri & Maisaroh Siti, 2019, p 207) menyatakan bahwa :

“Penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berbeda dengan teori. Penelitian ini sering digunakan untuk menguji dan membuktikan kebenaran suatu teori. Metode penelitian didasarkan pada filosofi positivisme, yang membutuhkan pengamatan sampel tertentu, suatu teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, instrument penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, tujuan analisis data bersifat kuantitatif / *statistic* adalah untuk memverifikasi hipotesis yang diterapkan.” Metode kuantitatif yaitu riset yang dipakai secara sistematis, terstruktur dan juga terinci. Dalam pelaksanaannya riset ini akan dijalankan adalah berpusat dengan sajian grafik, tabel, angka dan diagram untuk menunjukkan hasil data yang akan diolah.

Fokus penelitian ini adalah mengenai dampak yang dapat ditimbulkan oleh variabel-variabel tertentu yang telah dipilih oleh penulis. Penulis melakukan pengujian dengan menggunakan informasi yang telah disiapkan sebagai referensi, dan kemudian datanya diolah melalui pengujian terhadap variabel-variabel yang ada dalam informasi tersebut.

## **B. Objek Penelitian**

Pada objek penelitian ini adalah pada perusahaan Manufaktur *consumer goods* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia. Didalam penelitian ini berfokuskan pada perusahaan Manufaktur *consumer goods* dengan konsisten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 4 tahun dari tahun 2019-2022. Data survey ini dipadukan dengan pengunduhan laporan keuangan melalui website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi terkait perseroan.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Menurut (Danuri & Maisaroh Siti, 2019) menyatakan bahwa :

“Data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang dapat peneliti peroleh melalui perantara (dapat diperoleh dan didokumentasikan oleh pihak lain). Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah diarsipkan secara terus menerus (data dokumenter) yang disebarkan dan tidak disebarkan.”

Data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *Capital Intensity*, *Company Size*, *Institutional Ownership* dan *Audit Quality* terhadap *Tax Avoidance* informasi tersebut penulis peroleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 dapat dalam website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut (Danuri & Maisaroh Siti 2019, p. 67) menyatakan bahwa :

“Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, keseluruhan objek yang telah diteliti, baik berupa orang, benda, peristiwa, nilai atau peristiwa. Populasi juga dapat dipahami sebagai generalisasi yang terdiri dari objek / subjek yang menjadi ukuran dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian dapat ditarik dari kesimpulannya”. Dari penelitian yang diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau satuan hasil pengukuran yang menjadi objek / subjek penelitian.

Dalam penelitian ini tersedia data yaitu perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022, yang terdaftar sebanyak 21 perusahaan Manufaktur *consumer goods* dan dapat dijadikan sampel penelitian karena terdapat beberapa kriteria dicantumkan dalam laporan keuangan. Sampel dipilih dengan menggunakan metode teknik *purposive sampling*.

## 2. Sampel

Menurut (Danuri & Maisaroh Siti 2019, p. 73) menyatakan bahwa :

“Sampel adalah sampel penelitian atau bagian dari populasi, atau populasi dapat juga dikatakan dalam bentuk mini (populasi kecil).”

Jumlah sampel adalah banyaknya objek atau suatu bagian dari populasi yang akan diambil sampelnya. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk mendapatkan jumlah sampel.

Teknik pengujian menggunakan metode *purposive sampling* dan kriterianya adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama dari tahun 2019-2022.
- 2) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah secara permanen dari tahun 2019-2022.
- 3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk tahun Desember 2019-2022.
- 4) Perusahaan yang menghasilkan laba positif sebelum dan sesudah pajak dari tahun 2019-2022.
- 5) Perusahaan berbagi informasi secara lengkap tentang perusahaan yang mengaudit, jumlah saham yang beredar dan proporsi saham yang dipegang oleh institusi dari tahun 2019-2022.
- 6) Perusahaan yang memiliki  $ETR > 0$  dari tahun 2019-2022.

**Tabel III. 1**  
**Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

No	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Perusahaan manufaktur <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama dari tahun 2019-2022.	51
2.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah secara permanen dari tahun 2019-2022.	0
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tahun Desember 2019-2022.	(9)
4.	Perusahaan yang tidak menghasilkan laba positif sebelum dan sesudah pajak dari tahun 2019-2022.	(13)
5.	Perusahaan yang tidak berbagi informasi secara lengkap tentang perusahaan yang mengaudit, jumlah saham yang beredar dan proporsi saham yang dipegang oleh institusi dari tahun 2019-2022.	0
6.	Perusahaan yang tidak memiliki ETR>0 dari tahun 2019-2022.	(8)
<b>Jumlah Perusahaan Sampel</b>		<b>21</b>
<b>Periode Penelitian</b>		<b>4 Tahun</b>
<b>Jumlah Data Sampel</b>		<b>84</b>

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan data table III.1 yang memberikan informasi tentang proses pengambilan sampel berdasarkan kriteria, tercatat 21 perusahaan Manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 21 perusahaan diantaranya memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Dan jumlah sampel sebanyak 84 sampel, 21 perusahaan yang dapat memenuhi persyaratan data diambil pada periode tersebut, periode penelitian adalah 4 tahun 2019-2022. Berikut merupakan 21 perusahaan Manufaktur *consumer goods* yang memenuhi syarat untuk menggunakan sampel penelitian:

**Tabel III. 2**  
**Sampel Penelitian**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADES	PT. Akhasa Wira Internasional Tbk.
2.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.
3.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4.	CLEO	PT. Sariguna Primatria Tbk.
5.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
6.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
7.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
9.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
10.	MYOR	PT. Mayor Indah Tbk.
11.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
12.	HMSP	PT. H.M Sampoerna Tbk.
13.	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
14.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
15.	MERK	PT. Merck Tbk.
16.	PEHA	PT. Pharpros Tbk.
17.	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.
18.	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.

19.	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
20.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
21.	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk.

Sumber : Data diolah 2023

### E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono 2019, p. 409) menyatakan bahwa :

“Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan informasi.”

Teknik pengumpulan data dibagi menjadi 3 bagian :

#### 1. Literatur Pustaka

Literatur merupakan bahan bacaan yang digunakan dalam kegiatan.

Literasi sering dijadikan tolak ukur untuk memperoleh informasi.

#### 2. Data Sekunder Bursa Efek Indonesia (BEI)

Data sekunder adalah informasi yang sebelumnya diolah dan diperoleh peneliti dari sumber lain. beberapa sumber informasi sekunder adalah buku, jurnal, publikasi pemerintah dan website atau sumber pendukung lainnya.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan menjadi tujuan penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Literatur dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Pekerjaan kepustakaan dilakukan dengan membaca jurnal yang digunakan sebagai referensi penelitian. Sedangkan dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data sekunder yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Data dikumpulkan, disimpan dan dikendalikan menggunakan teknik dokumentasi.

### 3. Observasi

Satu cara metode yang dapat digunakan untuk mengamati dan mempelajari perilaku *non verbal* adalah melalui penggunaan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2019, p. 229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan teknik lainnya. Penelitian ini melakukan observasi berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

## F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah ciri atau nilai dari suatu individu, objek, atau kegiatan, yang mempunyai variasi tertentu yang diputuskan untuk dipelajari dan dianalisis oleh peneliti guna menarik kesimpulan (Sugiyono 2019, p. 68).

Variabel ini memiliki dua macam variabel yaitu :

### 1) Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono 2019, p. 75) menyatakan bahwa :

“Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau memiliki hasil. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan variabel *tax avoidance* sebagai variabel dependen.”

*Tax avoidance* atau penghindaran pajak yaitu upaya meminimalisasi pajak yang legal atau tidak melanggar suatu peraturan perpajakan. Dalam penelitian ini *tax avoidance* dapat diukur dengan rumus rasio ETR (*Effective Tax Rate*) jika hasil ETR semakin rendah hasil ETR maka realisasi *tax avoidance* semakin tinggi, sebaliknya semakin tinggi ETR, maka *tax avoidance* yang dilaksanakan akan semakin rendah.

Didalam penelitian ini menggunakan rumus ETR. Perhitungan

*Tax Avoidance* adalah sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Kristiawan & Wibowo, 2017)

Keterangan :

ETR = *Effective After Tax*

## 2) Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono 2019, p. 75) menyatakan bahwa :

“Variabel independen yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan variabel terkait berubah atau terjadi.” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independent (bebas), sebagai berikut :

### a) *Capital Intensity* (X1)

*Capital intensity* dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan berinvestasi pada aset tetap (*fixed asset*). Intenitas modal (*capital intensity*) diperoleh dari jumlah aset tetap setelah penyusutan aset dibagi dengan jumlah aset dalam skala rasio.

Perhitungan *Capital Intensity* adalah sebagai berikut :

$$CAP_{INT} = \frac{\text{Total Net Fixed Assets}}{\text{total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : (Kristiawan & Wibowo, 2017)

Keterangan :

CAP\_INT = *Capital Intensity* (Intensitas Modal)

*Total Net Fixed Assets* = Jumlah aset tetap bersih

*Total Assets* = Jumlah aset

**b) *Company Size (X2)***

*Company size* adalah untuk membantu bisnis mempertahankan keberlanjutan dan bersaing dengan bisnis lain, klasifikasi dapat dibuat berdasarkan besar kecil total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, baik besar maupun kecil. Ini sangat membuat dalam menentukan strategi yang tepat untuk menghadapi persaingan dan memperpanjang umur perusahaan. Perhitungan *Company Size* adalah sebagai berikut

:

$$Size = Ln (Total Assets)$$

Sumber : Putra *et al*, (2020) dalam (Fransisca Sherly & Yohanes, 2022).

Keterangan :

*Size* = Ukuran

Ln = Logaritma Natural

*Total Assets* = Jumlah Aset

**c) *Institutional Ownership (X3)***

*Institutional ownership* yaitu persentase saham yang dimiliki oleh institusi tetapi tidak dimiliki oleh kepemilikan manajerial. Penelitian ini menggunakan rumus skala rasio dapat dihitung dengan membagi total kepemilikan saham

dengan jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan.

Perhitungan *Institutional Ownership* adalah sebagai berikut :

$$INS_{OWN} = \frac{\text{Total Institutional Shares}}{\text{Total Shares}} \times 100\%$$

Sumber : Putra *et al*, (2020) dalam (Fransisca Sherly & Yohanes, 2022).

Keterangan :

$INS\_OWN$  = *Institutional Ownership*

*Total Institutional Shares* = Jumlah Kepemilikan Saham

*Total Shares* = Jumlah saham yang dimiliki perusahaan

**d) Audit Quality (X4)**

Proksi *audit quality* dapat diukur dengan menerapkan variabel *dummy*, perusahaan KAP *Big Four* yaitu *Deloitte Touche Tohmatsu*, *PricewaterhouseCooper* (PwC), *Ernst & Young* (EY) dan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG).

Jika perusahaan yang diaudit oleh *Big Four* akan diberikan nilai 1, dan apabila jika tidak diaudit oleh Keempat Kantor Akuntan Publik (KAP) dibawah lisensi KAP *Big Four* akan diberi nilai 0.

## G. Skala Pengukuran

Teori skala pengukuran menurut (Sugiyono, 2019) adalah kesepakatan yang telah digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang atau pendeknya jangkauan suatu alat ukur, sehingga ketika alat ukur tersebut dapat digunakan dalam suatu pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Berikut merupakan macam-macam skala pengukuran, yaitu :

### 1) Skala Rasio

Skala rasio menurut (Aries Veronica dkk., 2022) menyatakan bahwa :

“Nilai variabel yang diukur dapat dipisahkan dengan pengenalan dan dibandingkan dengan (rasio) dan memiliki nilai nol mutlak. Skala rasio menggunakan analisis statistik parametrik.”

### 2) Skala Nominal

Menurut (Aries Veronica dkk., 2022) menyatakan bahwa :

“Skala nominal adalah skala pengukuran untuk membagi objek penelitian (variabel) atau kejadian ke dalam kategori diskrit (diperoleh dari hasil perhitungan) karena tidak dapat diperlakukan secara matematis. Skala nominal dianggap sebagai bentuk dasar pengukuran skala karena tidak memiliki arti hitung dan hanya dapat digunakan untuk mengidentifikasi variabel.”

### 3) Skala Ordinal

Skala ordinal menurut (Aries Veronica dkk., 2022) menyatakan bahwa :

“Nilai atau kode variabel dapat diurutkan dari yang paling terendah ke yang paling tertinggi atau dari yang paling besar ke yang paling kecil atau sebaliknya.”

### 4) Skala Likert

Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa :

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan pemahaman seorang atau kelompok terhadap fenomena sosial.”

Skala likert yang dapat diukur dan diubah menjadi indikator variabel. Indikator-indikator tersebut kemudian digunakan sebagai titik awal untuk membuat skor instrumen, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Setiap respon item instrumen skala likert memiliki skala dari sangat positif hingga sangat negatif.

### 5) Skala Interval

Menurut (Prof. Dr. H. Djaali, 2020) menyatakan bahwa :

“Skala interval angka yang dapat digunakan adalah nilai yang dapat diidentifikasi sebagai bilangan real (bilangan nyata). Oleh karena itu, angka pada skala interval dapat digunakan dengan operasi aritmatika,

demikian dalam skala interval tidak mengenal dengan nilai nol yang mutlak.”

Dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Alasan peneliti menggunakan skala rasio adalah karena skala rasio digunakan untuk mengurutkan, memisahkan dan membandingkan data.

**Tabel III. 3**  
**Identifikasi Operasional Variabel**

No	Variabel	Skala	Indikator	Sumber
1	<i>Capital Intensity</i> (X1)	Rasio	$CAP_{INT} = \frac{\text{Total Net Fixed Assets}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Putra <i>et al</i> (2020) dalam (Fransisca Sherly & Yohanes, 2022)
2	<i>Company Size</i> (X2)	Rasio	$Size = Ln (Total Assets)$	Putra <i>et al</i> (2020) dalam (Fransisca Sherly & Yohanes, 2022)
3	<i>Institutional Ownership</i> (X3)	Rasio	$INS_{OWN} = \frac{\text{Total Institutional Shares}}{\text{Total Shares}} \times 100\%$	Putra <i>et al</i> (2020) dalam (Fransisca Sherly & Yohanes, 2022)

4	<i>Audit Quality</i> (X4)	Rasio	Menggunakan variabel dummy, jika <i>big four</i> akan diberikan nilai 1, <i>non big four</i> akan diberikan nilai 0	Ubaidillah (2021)
5	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Rasio	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Putri dan Lautania (2016) dalam (Fransisca Sherly & Yohanes 2022)

Sumber : Data diolah 2023

## H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dan dihitung, setiap variabel yang terkait dalam penelitian, menganalisis untuk menarik kesimpulan yang akurat. Oleh karena itu, penting untuk menetapkan teknik analisis data sebagai tujuan utama dari penelitian dan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan *Software statistic* yakni SPSS 25 untuk mengolah data dan menganalisis variabel-variabel yang terkait. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1) Analisis Regresi Linear Berganda

Didalam penelitian ini analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu *Capital Intensity*, *Company Size*, *Institutional Ownership* dan *Audit Quality* terhadap

variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

Didalam buku Suyono (2018, 5) yang bertema Analisis Regresi untuk penelitian mengungkapkan bahwa :

“Model regresi linear sederhana adalah model probabilitas yang menunjukkan hubungan linear antara dua variabel ketika itu adalah satu. Variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lainnya. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen dan variabel yang dipengaruhi disebutkan variabel dependen”.

Model dari persamaan regresi linear berganda ialah sebagai berikut :

$$ETR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

ETR	= <i>Tax Avoidance</i>
$\alpha$	= Konstanta
X1	= <i>Capital Intensity</i>
X2	= <i>Company Size</i>
X3	= <i>Institutional Ownership</i>
X4	= <i>Audit Quality</i>
B1,2,3,4	= Koefisien regresi setiap X
$\varepsilon$	= <i>Error</i>

## 2) Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali Imam (2018, 19) menyatakan bahwa :

“Statistik deskriptif membagikan deskripsi data yang umum, yang memperhitungkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemiringan distribusi).”

Statistik deskriptif yang ditampilkan dalam penelitian ini terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum dari data yang diperoleh.

## 3) Uji Asumsi Klasik

Jika ingin menguji hipotesis dengan hasil yang akurat, efisien, dan tidak biasa, maka perlu dilakukannya pengujian asumsi klasik dengan sampel. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas pada model regresi.

### a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali Imam, 2018, 161) menyatakan bahwa :

“Uji normalitas data residual bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel residual mempunyai distribusi normal, yaitu data yang nilainya berdistribusi memiliki nilai yang berpusat pada rata-rata.” Uji normalitas dapat digunakan sebagai gambar

*scatterplot* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu titik-titik berdistribusi disekitar diagonal dan penyebarannya menyertakan garis diagonal menunjukkan distribusi normal dari data, dan uji staitistik *Kolmogorov Smirnov* dengan dasar sebuah keputusan yaitu

:

- 1) Jika nilai signifikasi uji *Kolmogorov Smirnov* Sig (2-tailed)  $\geq 0,05$ , menunjukkan data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikasi uji *Kolmogorov Smirnov* Sig (2-tailed)  $< 0,05$ , menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut (Ghozali Imam 2018, 107) menyatakan bahwa :

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antar variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) merupakan cara untuk mengidentifikasi korelasi antar variabel independent dalam model regresi. *Tolerance* memperkirakan variasi dari variabel independen yang dipilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya, dan nilai VIF selalu berlawanan dengan *tolerance*.

Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas, jika  $tolerance < 0,10$  atau  $VIF > 10$ . Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai  $tolerance > 0,10$  atau  $VIF < 10$ ".

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Ghozali Imam, 2018, 137) menyatakan bahwa :

“Uji hetroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengawasan ke pengawasan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas, yaitu varians dari satu observasi residual ke yang lain adalah konstan. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui *scatterplot* yang kriterianya berupa titik-titik yang terdistribusi secara acak dan berada di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui uji *glejser* yaitu meregresikan nilai mutlak dari variabel independent.”

Kriteria yang digunakan untuk menentukan terjadinya heteroskedastisitas sebagai berikut :

1. Jika nilai  $sig \geq 0,05$  maka tidak dapat terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai  $sig < 0,05$  maka dapat terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali Imam, 2018) menyatakan bahwa :

“Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan yang menghalangi pada periode saat ini dengan kesalahan yang menghalangi pada periode sebelumnya. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu berkorelasi. Masalah ini muncul karena adanya kesalahan perancu dari observasi satu ke observasi yang lain. model regresi yang baik adalah regresi yang tidak memiliki autokorelasi.”

Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi, khususnya untuk data survei berukuran besar, yaitu uji *Brusch\_Godfrey*. Pengujian ini dilakukan untuk mengurangi variabel confounding dan memberikan dasar dalam pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika nilai  $(res\_2) > 0,05$ , maka tidak terdapat autokorelasi sehingga data baik untuk digunakan.
- b. Jika nilai  $(res\_2) < 0,05$ , maka terdapat autokorelasi sehingga data tidak baik untuk digunakan.

#### 4) Uji Hipotesis

Proses pembuktian hipotesis yang dijalankan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, adalah :

##### a. Uji Parsial (t-test)

Menurut (Ghozali Imam 2018, 98) menyatakan bahwa :

“Uji statistic t tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variasi variabel dependen. Pengujian uji t dapat dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel. Pengujian uji t memiliki ketentuan seperti berikut :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $sig < 0.05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai  $sig > 0.05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ketentuan Pengujian :

- a) Apabila pengaruh *Capital Intensity* (X1) memiliki Thitung  $> T_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0.05$  berarti  $H_0$  1 diterima, mengindikasikan pengaruh signifikan antara variabel *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.
- b) Apabila pengaruh *Company Size* (X2) memiliki Thitung  $> T_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0.05$  berarti  $H_0$  2 diterima, mengindikasikan pengaruh signifikan antara variabel *Company Size* terhadap *Tax Avoidance*.
- c) Apabila pengaruh *Institutional Ownership* (X3) memiliki Thitung  $> T_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0.05$  berarti  $H_0$  3 diterima, mengindikasikan pengaruh signifikan antara variabel *Institutional Ownership* terhadap *Tax Avoidance*.
- d) Apabila pengaruh *Audit Quality* (X4) memiliki Thitung  $> T_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0.05$  berarti  $H_0$  4 diterima, mengindikasikan pengaruh signifikan antara variabel *Audit Quality* terhadap *Tax Avoidance*.

**b. Uji Simultan (Uji f)**

Uji simultan digunakan sesuai dengan yang dikatakan (Ghozali Imam 2018, 98) bahwa :

“Untuk menguji antara variabel dependen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi 0,05 digunakan untuk pengujian.” Penerimaan atau penolakan memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0.05$ , berarti secara bersamaan atau secara simultan seluruh variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0.05$ , berarti secara bersamaan atau secara simultan seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_a$ , berarti secara simultan variabel independen *Capital Intensity*, *Company Size*, *Institutional Ownership* dan *Audit Quality* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

c. **Uji *Adjusted R*<sup>2</sup>**

Menurut (Ghozali Imam 2018, 97)

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi bervariasi dari 0 hingga 1. Jika nilai  $R^2$  1, ini berarti bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk mengevaluasi variasi variabel dependen dan sebaliknya, jika nilai  $R^2$  yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menggambarkan variasi variabel sangat terbatas. Nilai  $R^2$  bisa bernilai negatif, jika hal ini terjadi maka nilai  $R^2$  dianggap bernilai nol, yang berarti tidak ada efek.”